

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit pasal 1 mengatakan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Salah satu pelayanan yang sangat penting yang ada di rumah sakit yaitu pelayanan pada bagian rekam medisnya. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis pada pasal 1 menyatakan bahwa rekam medis adalah dokumen yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis bersifat penting dan sangat dijaga kerahasiaannya.

Dokumen rekam medis pasien disimpan di suatu tempat yang biasanya dikenal dengan sebutan ruang *filing*. Rekam medis dan ruang *filing* merupakan komponen yang saling berkaitan dan sangat penting bagi pelayanan rumah sakit. Menurut sebuah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Irfan Agus Nurridho, dkk, (2009) ruang *filing* adalah tempat menyimpan seluruh dokumen pasien rawat jalan dan rawat inap yang telah selesai berobat dan tempatnya harus strategis sehingga mempermudah dalam pengambilan, penyimpanan, dan pendistribusian dokumen rekam medis. Ruang *filing* harus bisa memelihara kelayakan dokumen rekam medis dari kerusakan yang timbul karena adanya faktor lingkungan seperti ruangan yang lembab akibat sirkulasi udara yang tidak lancar, kurangnya penerangan alami dari sinar matahari dan juga adanya jamur atau rayap yang muncul sehingga bisa merusak dokumen rekam medis. Tidak hanya itu ruang *filing* juga harus berfungsi untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen, hal ini mengacu pada isi rekam medis yang bersifat sebagai dokumen rahasia sehingga tidak boleh sembarangan orang atau petugas yang dapat memasuki ruang *filing* tersebut.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Day Rahmania et al.,(2020) menyatakan bahwa Menurut Windari, dkk. (2018) Unit rekam medis khususnya ruang penyimpanan (*filing*) memiliki peran penting dalam pemeliharaan, penyimpanan dan perlindungan dokumen. Penyimpanan dokumen dapat berjalan dengan baik jika fasilitas penunjang dalam kegiatan penyimpanan tersedia serta lingkungan kerja mendukung sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan, penyediaan dan penyimpanan rekam medis. Lingkungan kerja yang nyaman juga sangat membantu untuk meningkatkan produktivitas kerja para petugas dalam memberi pelayanan di rumah sakit, sehingga pasien mendapatkan pelayanan maksimal (Hikmah, dkk. 2016). Sementara Putri et al.,(2014) menyatakan bahwa terciptanya kemudahan petugas dalam pengambilan serta penyimpanan Dokumen Rekam Medis didukung dengan adanya tata ruang penyimpanan yang ergonomis. Pernyataan tersebut didukung oleh Windari. Et al., (2018) bahwa aspek ergonomi suatu ruang kerja harus disesuaikan dengan aspek antropometri atau dimensi tubuh manusia. Desain rak penyimpanan yang sesuai dengan data antropometri petugas dapat memudahkan petugas dalam melakukan pengambilan maupun pengembalian dokumen rekam medis.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh Day Rahmania et al., (2020) di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya, terdapat beberapa permasalahan yaitu rak penyimpanan yang sudah tidak cukup untuk menampung dokumen rekam medis pasien dikarenakan sejak berdirinya Rumah Sakit Universitas Airlangga pada tahun 2011 hingga sekarang belum pernah dilaksanakannya retensi dan pemusnahan dokumen rekam medis sehingga mengakibatkan penumpukan dokumen di rak penyimpanan. Hal ini juga memungkinkan dapat terjadinya *missfile* dokumen rekam medis pasien dan juga bisa mengakibatkan kegiatan *filing* membutuhkan waktu yang lebih lama. Selain itu, salah satu petugas *filing* sering mengeluhkan kondisi tubuh yang sering merasa kelelahan dan pegal-pegal setiap selesai melaksanakan tugasnya.

UOBK RSUD Asembagus merupakan rumah sakit pemerintah tipe D. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun

2020 pasal 17 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit yaitu rumah sakit umum tipe D memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 50 (lima puluh) buah. Salah satu pelayanan yang sangat penting di UOBK RSUD Asembagus yaitu penyimpanan dokumen rekam medis di ruang *filing* pada pelayanan unit rekam medis. Sistem penyimpanan dokumen rekam medis yang digunakan di UOBK RSUD Asembagus yaitu desentralisasi, dimana dokumen rekam medis rawat jalan berada di lantai 1 gedung rawat jalan dan rawat inap berada di lantai 2 gedung rawat jalan. Ruang *filing* rekam medis rawat jalan terlihat sempit karena ruang kerja petugas rekam medis yang dijadikan satu dengan ruang *filing* tersebut. Ruang *filing* yang sempit tidak memungkinkan adanya penambahan rak *filing*. Hal tersebut tidak sejalan dengan fakta bahwa jumlah Dokumen Rekam Medis terus bertambah tiap harinya. Sehingga ruang rekam medis membutuhkan ruangan baru yang bisa menampung rak *filing* tambahan. Selain itu letak ruangan yang kurang strategis menyebabkan kurangnya penyinaran alami dari sinar matahari yang masuk pada ruang *filing* di UOBK RSUD Asembagus membuat dinding ruangan terasa lembab dan mengakibatkan kerusakan pada dokumen rekam medis. Kondisi ruangan yang seperti ini dapat mengakibatkan kinerja para petugas rekam medis tidak maksimal karena terjadi keterlambatan dalam proses penyediaan dokumen rekam medis sehingga dapat menjadikan pasien tidak merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk mendesain ulang ruang *filing* rekam medis rawat jalan agar dapat mendukung tercapainya pelayanan kesehatan yang sesuai dengan tujuan ergonomi khususnya dibagian ruang *filing* rekam medis maka dilaksanakan penelitian mengenai “Redesain ruang *filing* rekam medis rawat jalan di UOBK RSUD Asembagus”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan oleh peneliti di latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana redesain ruang *filing* rekam medis rawat jalan di UOBK RSUD Asembagus?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mendesain ulang ruang *filing* rekam medis rawat jalan yang baru di unit pelayanan rekam medis di UOBK RSUD Asembagus.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sarana dan prasarana pada bangunan baru ruang *filing* rekam medis rawat jalan di UOBK RSUD Asembagus.
2. Mendesain tata ruang *filing* rekam medis rawat jalan di UOBK RSUD Asembagus.

1.4 Manfaat

1.4.1 Aspek Teoritis (Keilmuwan)

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam proses penyimpanan dokumen rekam medis sesuai dengan aspek ergonomi agar dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi para petugas rekam medis pada saat bekerja dan mencegah terjadinya kerusakan pada dokumen rekam medis serta menjamin tidak adanya kebocoran isi rekam medis pasien.

1.4.2 Aspek Praktis (Guna Laksana)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan ruang *filing* rekam medis yang sesuai dengan aspek ergonomi. Melalui kajian, diharapkan dapat menjadikan peningkatan mutu pelayanan terutama dalam penyimpanan dokumen rekam medis pasien agar terjamin keamanan dan kerahasiaannya bagi seluruh rumah sakit di Indonesia, khususnya di UOBK RSUD Asembagus.